

Kesulitan membaca pemahaman siswa SD

Intan Ayu Tusifiana ✉, Universitas PGRI Madiun

Dewi Tryanasari, Universitas PGRI Madiun

✉ Intanayu0897@gmail.com

Abstract: Reading is one of the abilities that must be mastered by students in elementary school, because reading ability is directly related to the learning process. Reading is a process that is used and carries by the reader to obtain messages or information that is conveyed writer through his writings. Reading comprehension is an activity to read the drip emphasis on the content of the reading. In mastering the ability of reading comprehension often encountered some obstacles and interference that experienced by students, thus causing them to experience difficulty reading comprehension. This study aims to find out difficulty reading comprehension in the fifth grade reading text of SDN 01 Manisrejo, Madiun City. Research is using the approach of research qualitative , being k an type of research is the study of the case. There are two data collection techniques collected in this study , namely : analysis of documents related to the result of the evaluation of formative learning of fifth grade students of SDN 01 Manisrejo, Madiun City. The results of this study show there are 3 students who have difficulty reading comprehension. The level of difficulty that he experiences by students is the difficulty in forming concepts and developing into semantic units, difficulties in semantic relations, difficulties in recalling the contents of reading and difficulty in establishing the meaning of a new word.

Keywords: Difficulties , reading comprehension , grade high

Abstrak: Membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasi oleh siswa di sekolah dasar, karena kemampuan membaca berkaitan langsung dengan proses pembelajaran. Membaca adalah suatu proses yang digunakan dan dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan penulis melalui tulisannya. Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca yang menitik beratkan pada isi bacaan. Dalam menguasai kemampuan membaca pemahaman seringkali ditemui beberapa hambatan dan gangguan yang dialami oleh siswa, sehingga menyebabkan mereka mengalami kesulitan membaca pemahaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan membaca pemahaman pada teks bacaan kelas V SDN 01 Manisrejo Kota Madiun. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu : analisis dokumen terkait dengan hasil evaluasi belajar formatif siswa kelas V SDN 01 Manisrejo Kota Madiun. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 3 siswa yang mengalami kesulitan membaca pemahaman. Tingkat kesulitan yang dialami oleh siswa yaitu kesulitan dalam membentuk konsep dan mengembangkan kedalam unit-unit semantik, kesulitan dalam relasi semantik, kesulitan dalam mengingat kembali isi bacaan dan kesulitan dalam kemantapan arti dari suatu kata baru.

Kata kunci: Kesulitan, membaca pemahaman, kelas tinggi.



PENDAHULUAN

Membaca pemahaman adalah literasi dasar yang menentukan keberhasilan individu dalam (semua) bidang. Informasi yang diterima manusia sebagian besar disampaikan melalui media elektronik, cetak melalui lisan ataupun tulisan. Sesuai dengan pendapat Rahim (2019) bahwa membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah dasar, karena kemampuan membaca berkaitan langsung dengan proses pembelajaran siswa. Untuk itu dibutuhkan ketrampilan membaca dan memahami media tersebut. Kemampuan membaca harus dikuasai oleh siswa di kelas tinggi sekolah dasar, sebab dalam proses belajar mengajar berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Hanya saja pada kenyataannya, Literasi di Indonesia masih menempati urutan terendah. Sesuai hasil PISA 2018 memaparkan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia mengalami penurunan. Tahun 2015, Indonesia mendapatkan skor 397 peringkat 61 dari 69 negara. Kemudian tahun 2018, skornya menjadi 371 dan menduduki peringkat 72 dari 74 negara. Dari pernyataan tersebut daya minat membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah.

Berdasarkan observasi, dalam proses pembelajaran membaca khususnya pada membaca pemahaman, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami bacaan teks. Kesulitan membaca pemahaman sering dialami oleh siswa yang masih duduk di bangku sekolah, terutama di bangku sekolah dasar. Pada umumnya kesulitan membaca terjadi pada kelas rendah, tetapi hal ini masih ditemui di kelas tinggi. Sesuai dengan pendapat Hidayah (2011) bahwa, masih banyak siswa SD/MI kelas tinggi yang mengalami kegiatan membacanya rendah. Siswa yang tidak mampu memahami bacaan dengan benar akan mengalami kesulitan dalam memahami bacaan serta mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Hal tersebut, juga terjadi di kelas V SDN 01 Manisrejo Kota Madiun. Dari 31 siswa, 15 laki-laki dan 16 perempuan, ada 3 siswa yang belum bisa memahami bacaan dengan benar. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang mengetahui inti bacaan atau ide pokok dan mengakibatkan nilai yang diperoleh siswa kurang optimal. Sejalan dengan Yusuf (2003) berdasarkan penelitian di negara maju, lebih dari 10% murid sekolah mengalami kesulitan membaca. Permasalahan tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Chase (dalam sulisty, 2017) yang berjudul "*The Children Left Behind: An Evaluation of a Reading Intervention Program for Upper Elementary Students*, yang menyatakan bahwa adanya penurunan kemampuan membaca pemahaman saat siswa memasuki sekolah tingkat menengah". Tetapi pada dasarnya, kelas V harus bisa memahami bacaan dengan baik, karena membaca pemahaman sudah dipelajari dari kelas 3 sekolah dasar. Walaupun pengajaran membaca pemahaman sudah dipelajari di kelas 3 sekolah dasar, tetapi kenyataannya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi masih memprihatinkan.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 01 Manisrejo Kota Madiun, saat proses pembelajaran siswa diberi teks bacaan masih ada 3 siswa, dari 31 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman terhadap memahami teks bacaan tersebut. Untuk memahami teks bacaan tersebut peserta didik hendaknya membaca dengan cermat dan berulang-ulang agar lebih paham.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "kesulitan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar". Pentingnya penelitian ini dikaji karena kesulitan peserta didik dalam membaca pemahaman teks bacaan. Hal tersebut masih menjadi pekerjaan rumah bersama bagi semua pelaku literasi di Indonesia, khususnya di bidang pendidikan.

Membaca Pemahaman

Membaca adalah suatu proses yang digunakan dan dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan penulis melalui tulisannya. Saat proses membaca siswa dituntut untuk aktif dalam menggali informasi yang dibaca. Untuk memperoleh informasi tersebut siswa harus menguasai kemampuan membaca. Sesuai dengan pendapat Jana (2015) bahwa, membaca adalah suatu tuntutan realitas dalam kehidupan sehari-hari agar mendapatkan informasi. Kemampuan membaca yang harus dikuasai siswa salah satunya adalah membaca pemahaman. Menurut pendapat Dalman (2014) membaca pemahaman adalah membaca kelanjutan dari membaca permulaan yang dihubungkan dengan isi bacaan. Sesuai dengan pendapat Laily (2014) mengatakan bahwa, kemampuan membaca pemahaman kesanggupan seseorang untuk membaca yang menitik beratkan pada pemahaman isi bacaan. Dapat disimpulkan bahwa, Membaca pemahaman adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengkonstruksi pesan yang terdapat dalam isi bacaan dengan menghubungkan pengetahuan dengan ide pokok serta inti dari bacaan yang dibaca.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN 01 Manisrejo Kota Madiun, tahun ajaran 2019/2020. Waktu penelitian dilaksanakan selama sembilan bulan, bulan September 2019 sampai bulan Mei tahun 2020, dari observasi sampai penyusunan artikel. Subyek penelitian ini yaitu kelas V yang berjumlah tiga dari 31 siswa yang berkesulitan membaca pemahaman pada teks bacaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena menyajikan data dalam bentuk kata-kata. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian studi kasus/*case study*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kesulitan membaca pemahaman pada teks bacaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, dokumen terkait dengan hasil evaluasi belajar formatif siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah cek dokumen hasil evaluasi belajar formatif siswa. Divalidasi dengan tiga jumlah pengerjaan siswa.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015), mengemukakan bahwa dalam menganalisis data kualitatif, dilakukan secara terus menerus dan interaktif sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh jenuh. Berikut adalah langkah teknik analisis data yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemfokusan, merangkum, serta mengambil data yang pokok dan penting, yang terjadi di lapangan. Data yang penting dalam penelitian ini yaitu siswa yang mengalami kesulitan membaca pemahaman. Reduksi data ini berlanjut dari penelitian lapangan sampai laporan hasil penelitian tersusun. Reduksi data penelitian ini dimulai dari proses analisis dokumen dan wawancara, kemudian peneliti menetapkan hasil analisis dokumen yang telah terkumpul, dengan pertimbangan secara logis dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Penyajian data pada penelitian ini yaitu menganalisis dokumen hasil dari evaluasi belajar formatif peserta didik kelas V SDN 01 Manisrejo. Dari hal tersebut, peneliti mengetahui peserta didik yang mempunyai kesulitan membaca pemahaman maupun peserta didik yang tidak mengalami kesulitan membaca pemahaman. Disajikan dengan mengklasifikasikan berdasarkan informan yang dipilih, sehingga peneliti lebih mudah untuk memahami dan menarik kesimpulan. Bentuk penyajian data berupa kata-kata atau deskriptif.

Penarikan kesimpulan, pada tahap ini merupakan salah satu untuk menyelidiki ulang catatan-catatan yang ada di lapangan. Penarikan kesimpulan data penelitian ini dilakukan setelah proses analisis data peserta didik yang mengalami kesulitan membaca pemahaman

yang telah terselesaikan dengan mengaitkan data yang mempunyai relevansi atas terdukungnya tujuan penelitian. Makna kata yang muncul dari analisis perlu diuji kebenarannya, kemudian simpulan dari analisis harus diverifikasi supaya hasil dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Bentuk penyajian datanya berupa kata-kata atau deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil cek dokumen pada penelitian ini, peneliti mengambil hasil ujian formatif yang sudah dikerjakan siswa, peneliti hanya mengkroscek hasil pengerjaannya. Siswa yang mengalami kesulitan membaca pemahaman serta mendapatkan nilai dibawah KKM berjumlah tiga anak yaitu Kevin Alif P (KAP), Rifqy Shafa A (RSA), dan Winanta Laksamana (WL).

Bacaan pertama yang berjudul “Putri Gisela” terdapat 5 soal. Pada aspek 1) aspek kognitif bahwa KAP pada indikator kesulitan membentuk konsep dan mengembangkan ke dalam unit-unit semantik dapat menjawab pertanyaan dengan benar dengan jawaban “maju” soal no 1 dengan menentukan alur dalam cerita, indikator kesulitan dalam relasi semantik KAP kesulitan menjawab pertanyaan dengan jawaban “putri Gisela baik hati” soal no 4 KAP belum bisa membedakan kata “cantik” antara fisik atau non fisik, indikator kesulitan dalam memahami sistem semantik KAP kesulitan dalam menjawab pertanyaan dengan jawaban “putri raja cantik ketemu dengan pangeran” soal no 5 menceritakan kembali isi bacaan, indikator kesulitan menangkap pesan yang tersembunyi KAP dapat menjawab dengan benar dengan jawaban “jahat” soal no 3 terkait dengan menangkap pesan yang tersembunyi. Aspek 2) Aspek dalam memori dengan indikator mengingat kembali isi bacaan KAP kesulitan dalam menjawab pertanyaan dengan jawaban “putri raja cantik ketemu dengan pangeran” soal no 5 menemukan amanat yang terkandung dalam cerita. Aspek 3) Aspek kemampuan menilai indikator kemantapan arti dari suatu kata baru kesulitan dalam menjawab pertanyaan dengan jawaban “pernikahan” soal no 2 menentukan kata lain dari kata sayembara. Hasil pengerjaan pertama KAP mendapatkan nilai 40.

RSA pada aspek 1) aspek kognitif, indikator kesulitan membentuk konsep dan mengembangkan ke dalam unit-unit semantik dapat menjawab pertanyaan dengan benar dengan jawaban “alur maju” soal no 1 menentukan alur dalam cerita, indikator kesulitan dalam relasi semantik RSA kesulitan menjawab pertanyaan dengan jawaban “putri Gisela adalah putri” soal no 4 alasan kenapa Putri Gisela dapat berubah menjadi cantik (fisik), indikator kesulitan dalam memahami sistem semantik RSA kesulitan dalam menjawab pertanyaan dengan jawaban “putri yang tinggal di hutan” soal no 5 menceritakan kembali isi dalam cerita, indikator kesulitan menangkap pesan yang tersembunyi RSA dapat menjawab dengan benar dengan jawaban “tidak baik,jahat” soal no 3 bagaimana watak dari penasehat. Aspek 2) aspek dalam memori dengan indikator mengingat kembali isi bacaan RSA kesulitan dalam menjawab pertanyaan dengan jawaban “putri yang tinggal di hutan” soal no 5 menemukan amanat yang terdapat dicerita. Aspek 3) Aspek kemampuan menilai, dengan indikator kemantapan arti dari suatu kata baru RSA dapat menjawab pertanyaan dengan dengan jawaban “sebuah sayembara adalah lomba” soal no 2 terkait dengan kata lain dari sayembara. Hasil pengerjaan pertama RSA mendapatkan nilai 60.

WL pada aspek 1) Aspek kognitif, indikator kesulitan membentuk konsep dan mengembangkan ke dalam unit-unit semantik kesulitan menjawab pertanyaan dengan jawaban “alur” soal no 1 menentukan alur yang terkandung dalam cerita, indikator kesulitan dalam relasi semantik WL kesulitan menjawab pertanyaan dengan jawaban “karena menikah dengan pangeran” soal no 4 belum bisa menjawab dengan lengkap alasan kenapa Putri Gisela dapat berubah menjadi cantik, indikator kesulitan dalam memahami sistem semantik

kesulitan dalam menjawab pertanyaan dengan jawaban “amanatnya adalah Gisela menikah dengan Jonatan” soal no 5 menceritakan kembali isi bacaan, indikator kesulitan menangkap pesan yang tersembunyi WL dapat menjawab dengan benar dengan jawaban “kejam” soal no 3 menjawab bagaimana watak penasihat kerajaan. Aspek 2) aspek dalam memori dengan indikator mengingat kembali isi bacaan WL kesulitan dalam menjawab pertanyaan dengan jawaban “Amanatnya adalah Gisela menikah dengan Jonatan” soal no 5 menentukan amanat yang ada di cerita. Aspek 3) Aspek kemampuan menilai, dengan indikator kemantapan arti dari suatu kata baru WL dapat menjawab pertanyaan dengan jawaban “merebutkan” soal no 2 dapat menjawab kata lain dari sayembara. Hasil pengerjaan pertama WL mendapatkan nilai 40.

Bacaan yang kedua berjudul “Kelinci dan Kura-kura” yang terdiri dari 5 soal. KAP Aspek 1) Aspek kognitif, indikator kesulitan membentuk konsep dan mengembangkan kedalaman unit-unit semantik dapat menjawab pertanyaan dengan benar dengan jawaban “fabel” soal nomor 1 menentukan jenis cerita, indikator kesulitan dalam relasi semantik kesulitan dalam menjawab pertanyaan dengan jawaban “sombong” soal nomor 3 menentukan sinonim dari kata sombong, indikator kesulitan dalam memahami semantik dapat menjawab pertanyaan dengan benar dengan jawaban “karena tidak baik kepada temanya dan berlari kencang” soal nomor 4 penyebab kura-kura dan teman lainnya marah kepada kelinci, indikator kesulitan menangkap pesan yang tersembunyi kesulitan menjawab pertanyaan dengan jawaban “pesan moral yang bisa diambil” soal nomor 5 terkait pesan moral dalam cerita. Aspek 2) aspek dalam memori dengan indikator mengingat kembali isi bacaan KAP dapat menjawab pertanyaan dengan benar dengan jawaban “kelinci ketiduran di bawah pohon” soal nomor 2 penyebab kelinci kalah dalam pertandingan. Aspek 3) aspek kemampuan menilai dengan indikator kemantapan arti dari suatu kata baru KAP kesulitan menjawab pertanyaan dengan jawaban “sombong” soal nomor 3 dengan menentukan sinonim kata sombong. Hasil pengerjaan kedua KAP mendapatkan nilai 60.

RSA Aspek 1) Aspek kognitif, indikator kesulitan membentuk konsep dan mengembangkan kedalaman unit-unit semantik kesulitan menjawab pertanyaan dengan jawaban “hewan” soal nomor 1 RSA kesulitan dalam menentukan jenis cerita dalam bacaan, indikator kesulitan dalam relasi semantik dapat menjawab pertanyaan benar dengan jawaban “angkuh” soal nomor 3 menyebutkan sinonim kata sombong, indikator kesulitan dalam memahami semantik kesulitan dalam menjawab pertanyaan dengan jawaban “karena kelinci tertidur seperti dicerita upin-ipin” soal nomor 4 menentukan penyebab kura-kura dan teman-temannya marah kepada kelinci, indikator kesulitan menangkap pesan yang tersembunyi kesulitan menjawab pertanyaan dengan jawaban “akhirnya kelinci yang sombong kalah karena tertidur” soal nomor 5 menentukan pesan moral yang diambil dari cerita. Aspek 2) aspek dalam memori dengan indikator mengingat kembali isi bacaan RSA dapat menjawab pertanyaan dengan benar dengan jawaban “tertidur di bawah pohon” soal nomor 2 menyebutkan penyebab kelinci kalah dalam pertandingan. Aspek 3) aspek kemampuan menilai dengan indikator kemantapan arti dari suatu kata baru RSA dapat menjawab pertanyaan dengan benar dengan jawaban “angkuh” soal nomor 3 menyebutkan sinonim kata sombong. Hasil pengerjaan kedua RSA mendapatkan nilai 40.

WL Aspek 1) Aspek kognitif, indikator kesulitan membentuk konsep dan mengembangkan kedalaman unit-unit semantik kesulitan menjawab pertanyaan dengan jawaban “dongeng” soal nomor 1 menentukan jenis cerita dalam bacaan, indikator kesulitan dalam relasi semantik dapat menjawab pertanyaan benar dengan jawaban “tinggi hati,sombong” soal nomor 3 dengan soal menentukan sinonim dari kata sombong, indikator kesulitan dalam memahami semantik dapat menjawab pertanyaan dengan benar dengan jawaban “lari kencang debunya kena teman-teman” soal nomor 4 dengan soal penyebab kura-kura dan teman-teman marah kepada kelinci, indikator kesulitan menangkap pesan yang

tersembunyi dapat menjawab pertanyaan dengan benar dengan jawaban “tidak boleh sombong” soal nomor 5 terkait dengan pesan moral dalam cerita. Aspek 2) aspek dalam memori dengan indikator mengingat kembali isi bacaan WL kesulitan dalam menjawab pertanyaan dengan jawaban “karna lari kencang” soal nomor 2 dengan soal penyebab kelinci kalah dalam pertandingan. Aspek 3) aspek kemampuan menilai dengan indikator kemantapan arti dari suatu kata baru WL dapat menjawab pertanyaan dengan benar dengan jawaban “tinggi hati,sombong” soal nomor 3 menyebutkan sinonim dari kata sombong. Hasil pengerjaan kedua WL mendapatkan nilai 60.

Bacaan yang ketiga berjudul “Legenda Cikaputria” yang terdiri dari 5 soal. KAP Aspek 1) Aspek kognitif, indikator kesulitan membentuk konsep dan mengembangkan kedalam unit-unit semantik dapat menjawab pertanyaan dengan benar dengan jawaban “danau” soal nomor 1 menyebutkan setting tempat dalam cerita, indikator kesulitan dalam relasi semantik kesulitan dalam menjawab pertanyaan dengan jawaban “bertolak pinggang” soal nomor 3 kesulitan dalam menentukan kata lain dari bertolak pinggang, indikator kesulitan dalam memahami semantik dapat menjawab pertanyaan dengan benar dengan jawaban “karena dikutuk” soal nomor 4 alasan mengapa sang putri dapat berubah menjadi ular hitam berbisa, indikator kesulitan menangkap pesan yang tersembunyi dapat menjawab pertanyaan dengan benar dengan jawaban “jangan berbuat tidak baik(buruk)” soal nomor 5 menentukan amanat yang terkandung dalam cerita. Aspek 2) aspek dalam memori dengan indikator mengingat kembali isi bacaan KAP kesulitan menjawab pertanyaan dengan jawaban “seorang putri raja” soal nomor 2 menentukan watak sang putri. Aspek 3) aspek kemampuan menilai dengan indikator kemantapan arti dari suatu kata baru KAP kesulitan menjawab pertanyaan dengan jawaban “bertolak pinggang” soal nomor 3 menentukan kata lain dari bertolak pinggang. Hasil pengerjaan ketiga KAP mendapatkan nilai 60.

RSA Aspek 1) Aspek kognitif, indikator kesulitan membentuk konsep dan mengembangkan kedalam unit-unit semantik kesulitan menjawab pertanyaan dengan jawaban “hutan” soal nomor 1 menyebutkan setting tempat dalam cerita, indikator kesulitan dalam relasi semantik kesulitan dalam menjawab pertanyaan dengan jawaban “tidak memegang pinggang” soal nomor 3 menyebutkan kata lain dari bertolak pinggang, indikator kesulitan dalam memahami semantik dapat menjawab pertanyaan dengan benar dengan jawaban “dikutuk karena mengolok-ngolok perempuan tua” soal nomor 4 alasan mengapa sang putri dapat berubah menjadi ular hitam berbisa, indikator kesulitan menangkap pesan yang tersembunyi kesulitan menjawab pertanyaan dengan jawaban “jangan mandi di danau” soal nomor 5 menentukan amanat dalam cerita. Aspek 2) aspek dalam memori dengan indikator mengingat kembali isi bacaan RSA dapat menjawab pertanyaan dengan benar dengan jawaban “jahat” soal nomor 2 menentukan watak sang putri. Aspek 3) aspek kemampuan menilai dengan indikator kemantapan arti dari suatu kata baru RSA kesulitan dalam menjawab pertanyaan dengan jawaban “tidak memegang pinggang” soal nomor 3 menyebutkan kata lain dari bertolak pinggang. Hasil pengerjaan ketiga RSA mendapatkan nilai 40.

WL Aspek 1) Aspek kognitif, indikator kesulitan membentuk konsep dan mengembangkan kedalam unit-unit semantik dapat menjawab pertanyaan dengan benar dengan jawaban “puri atau danau” soal nomor 1 menyebutkan setting tempat dalam cerita, indikator kesulitan dalam relasi semantik kesulitan dalam menjawab pertanyaan dengan jawaban “tidak ada jawaban” soal nomor 3 menyebutkan kata lain dari kata bertolak pinggang, indikator kesulitan dalam memahami semantik dapat menjawab pertanyaan dengan benar dengan jawaban “berbuat jahat kepada perempuan tadi” soal nomor 4 alasan mengapa sang putri dapat berubah menjadi ular hitam berbisa, indikator kesulitan menangkap pesan yang tersembunyi kesulitan dalam menjawab pertanyaan dengan jawaban “putri dan seorang wanita tua” soal nomor 5 menentukan amanat dari cerita. Aspek 2) aspek

dalam memori dengan indikator mengingat kembali isi bacaan WL dapat menjawab pertanyaan dengan benar dengan jawaban “pemalas dan jahat” soal nomor 2 menentukan watak sang putri. Aspek 3) aspek kemampuan menilai dengan indikator kemantapan arti dari suatu kata baru WL kesulitan dalam menjawab pertanyaan dengan jawaban “tidak ada jawaban” soal nomor 3 menentukan kata lain dari kata bertolak pinggang. Hasil pengerjaan ketiga WL mendapatkan nilai 60.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa, pada aspek kekurangan kognitif yaitu pada cek dokumen dapat disimpulkan akhir bahwa KAP mengalami kesulitan pada indikator kedua dalam hal membentuk konsep dan mengembangkan kedalam unit-unit semantik, sedangkan RSA pada aspek kekurangan kognitif mengalami kesulitan pada semua indikator antara lain kesulitan membentuk konsep dan mengembangkan kedalam unit-unit semantik, kesulitan dalam relasi semantik, kesulitan dalam memahami sistem semantik dan kesulitan menangkap pesan yang tersembunyi dan WL pada aspek kekurangan kognitif mengalami kesulitan pada indikator membentuk konsep dan mengembangkan kedalam unit-unit semantik serta kesulitan dalam relasi semantik.

Pada aspek dalam memori KAP dan WL mengalami kesulitan dalam mengingat kembali isi bacaan, sedangkan RSA tidak mengalami kesulitan. Pada aspek kemampuan menilai KAP mengalami kesulitan dalam hal pemantapan arti dari suatu kata baru, sedangkan RSA dan WL tidak mengalami kesulitan dalam memantapkan arti dari suatu kata baru.

Tingkat kesulitan membaca pemahaman yang dialami oleh peserta didik kelas V SDN 01 Manisrejo Kota Madiun selaras dengan Mirasanthi, Suarjana, dan Garminah (2016) menyatakan bahwa kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca pemahaman pada wacana narasi yaitu peserta didik kurang mampu dalam menceritakan kembali wacana yang telah dibaca dan kesulitan dalam membuat kesimpulan berdasarkan wacana yang telah dibaca.

Berdasarkan hasil cek dokumen dapat diperoleh kesimpulan bahwa KAP masih mengalami kesulitan pada aspek kekurangan kognitif tepatnya di indikator kedua yaitu kesulitan dalam relasi semantik, aspek dalam memori dan aspek kemampuan menilai, sedangkan RSA mengalami kesulitan pada aspek kekurangan kognitif dalam ke empat indikatornya, dan WL mengalami kesulitan pada aspek kekurangan kognitif indikator kesulitan membentuk konsep dan mengembangkan kedalam unit-unit semantik dan kesulitan dalam relasi semantik, pada aspek dalam memori juga mengalami kesulitan dalam mengingat isi bacaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam kesulitan membaca pemahaman siswa sekolah dasar dapat ditarik kesimpulan bahwa, pada data kesulitan membaca pemahaman pada teks bacaan sebagian sudah sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh beberapa tokoh bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam membentuk konsep dan mengembangkan kedalam unit-unit semantik, kesulitan dalam relasi semantik, kesulitan dalam mengingat kembali isi bacaan dan kesulitan dalam kemantapan arti dari suatu kata baru. Peserta didik belum bisa menjawab pertanyaan yang menyinggung hal tersebut secara tuntas.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Siswa diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, karena membaca adalah salah satu jendela dunia dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, dengan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dapat mendapatkan inti dari suatu informasi dari suatu bacaan yang dibaca.
2. Guru perlu memberikan perhatian mengenai kemampuan membaca pemahaman terhadap siswa, serta guru juga memberikan semangat dan motivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kepada siswa. Selain itu, guru juga perlu memberikan pengetahuan tentang membaca pemahaman, baik teori maupun praktik. Apabila hal tersebut terlaksana dengan baik, siswa akan lebih memahami dan menguasai materi pembelajaran membaca pemahaman dengan baik. Hal ini, guru amat sangat berperan penting untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
3. Kerjasama antara orang tua atau wali murid dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman, sehingga kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan menjadi lebih baik. Hal ini, berkaitan dengan konsepsi dasar tentang pendidikan dimana tanggung jawab pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara masyarakat, keluarga dan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
2. Hidayah, R. (2011). *Profil Kemampuan Membaca Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ditinjau dari Jenis Sekolah dan Jenis Kelamin*. Malang : Dosen Tetap Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Jana, N. (2015). hubungan antara skemata dan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman. *Pendidikan bahasa inggris FKIP Universitas Lakidende*, 34.
4. Laily, I. F. (2014). *Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar*. Cirebon : Prodi PGMI, IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
5. Mirasanthi, K. G., Suarjana, M., & Garminah, N. N. (2016). *Analisis Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman pada Wacana Narasi Kelas V SD Negeri 1 Panarukan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
6. Rahim. (2019). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
7. Sugiyono. (2015). *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
8. Sulisty, A. (2017). Evaluasi Program Budaya Membaca di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan* , 49.
9. Yusuf, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak dengan Probelma Belajar*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka.